

Sosialisasi *Entrepreneurial Learning* di Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK N 8 Padang

Socialization of Entrepreneurial Learning in Schools to Improve Students' Competence and Entrepreneurial Spirit at SMK N 8 Padang

Yozi Putri Sakinah¹, Meissy Putri Deswari², Yelva Nofriyanti³, Muhammad Farrasky Delas Putra⁴, Evi Desmarian⁵

¹⁻⁵Universitas Adzkoa, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: yoziputrisakinah@adzkoa.ac.id

Article History:

Received: 19 April 2024;

Accepted: 14 Mei 2024;

Published: 30 Mei 2024

Keywords: *Entrepreneurship, Digital Marketing, Vocational School*

Abstract: *The unemployment rate among SMKs is not balanced with the increasing number of SMK. One of the causes of increased unemployment is due to the implementation of an education system that still emphasizes theory compared to practice. Therefore, it is important to improve the identity of prospective SMK graduates who have high quality human resources, skills and are able to compete, for example through entrepreneurship and digital marketing education. Students' interest in entrepreneurship is influenced by the lack of entrepreneurial spirit within them. Entrepreneurial skills are an ability that a person has as a form of assigning knowledge and applying it to real activities in his life. Efforts to realize these goals at the SMK level have been developed and implemented in entrepreneurship subjects in the national curriculum for vocational secondary levels. Then today's SMK students who grew up with technology, internet and social media have a preference to start an entrepreneurship. Some of the reasons high school students choose the entrepreneurial path are unwilling to be limited, college is not a guarantee of success, freelance and peer-to-peer service sites, ubiquitous social media, abundant access, and mentors.*

Abstrak

Tingkat pengangguran dikalangan SMK tidak seimbang dengan banyaknya SMK yang semakin bertambah. Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran karena pelaksanaan sistem pendidikan yang masih menekankan pada teori dibanding dengan praktik. Oleh karena itu penting meningkatkan jati diri calon lulusan SMK yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, keterampilan dan mampu bersaing misalnya melalui pendidikan pelajaran Kewirausahaan dan Digital Marketing. Minat siswa terhadap berwirausaha dipengaruhi dengan belum terbentuknya jiwa wirausaha didalam diri mereka. Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penugasan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut di tingkat SMK telah dikembangkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum nasional untuk jenjang menengah kejuruan. Kemudian Siswa SMK saat ini yang tumbuh dengan teknologi, internet dan media sosial memiliki preferensi untuk memulai wirausaha. Beberapa alasan siswa SMA memilih jalur wirausaha adalah tak mau dibatasi, kuliah bukan jaminan sukses, situs layanan freelance dan peer-to-peer, media sosial dimana-mana, akses berlimpah, dan mentor.

Kata Kunci: kewirausahaan, digital marketing, SMK

*Yozi Putri Sakinah, yoziputrisakinah@adzkoa.ac.id

PENDAHULUAN

Globalisasi dan industrialisasi merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus dimanfaatkan untuk dapat bersaing dan hidup berdampingan dengan negara lain. Globalisasi dan industrialisasi, di satu sisi, membuka peluang untuk mempercepat pembangunan, namun di sisi lain, membawa tantangan berupa persaingan yang semakin ketat. Keunggulan kompetitif dalam produk dan jasa menjadi faktor utama yang harus diperhatikan, dan untuk mencapainya diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional, karena melalui pendidikan, pengetahuan, kemampuan, dan sikap dapat dibekalkan. Pendidikan yang sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan didukung oleh kurikulum yang relevan. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Persaingan di era globalisasi semakin sengit, sehingga diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing. Sumber daya manusia yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil dan memiliki kemampuan bersaing yang tinggi. Namun, kenyataannya daya saing tenaga kerja Indonesia masih rendah, yang terlihat dari banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap oleh dunia usaha dan industri, menyebabkan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2021 mencapai 6,87 juta orang atau 5,13%. Angka ini menurun sekitar 2% dibandingkan Februari 2020 yang mencapai 7,01 juta orang atau 5,33%. Kepala BPS menyatakan bahwa jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi, persentase pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 8,92%. Tingkat pengangguran terbuka dikalangan SMK tersebut tidak seimbang dengan banyaknya SMK yang semakin bertambah.

Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran tidak lepas dari pelaksanaan sistem pendidikan yang masih hanya menekankan pada teori dibanding dengan praktik. Oleh karena itu penting meningkatkan jati diri calon lulusan SMK yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, keterampilan dan mampu bersaing misalnya melalui pendidikan pelajaran Kewirausahaan dan Digital Marketing. Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penugasan pengetahuan dan menerapkannya

pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut di tingkat SMK telah dikembangkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum nasional untuk jenjang menengah kejuruan. Keterampilan kewirausahaan nantinya akan membantu siswa berfikir dan keterampilan teknis yang diperlukan bagi usaha menjadikan pekerjaan diri sendiri terutama dalam menciptakan lapangan kerja sebagai pilihan karir yang logis dan dapat dilakukan. Mata pelajaran kewirausahaan di berikan pada siswa SMK sesuai dengan program keahlian masing-masing dengan teori sebesar 25% dan praktik sebesar 75% guna meningkatkan keterampilan wirausahaan(Mustakim, 2023).

Dari uraian di atas maka pemerintah mulai melakukan berbagai cara untuk menambah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia, terutama pada usia produktif. Salah satu langkah yang telah dilakukan pemerintah adalah dengan mendirikan sekolah setara Sekolah Menengah Atas dan sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan, namun tujuan dari sekolah tersebut secara garis besar siswanya diharapkan dapat langsung bekerja ketika mereka lulus. Inti dari semua harapan tersebut para siswa diharapkan bisa menjadi seorang wirausaha.

Menurut (Insan & Ramli, 2019) menyatakan bahwa penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas unit usaha yang ada sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidak seimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang bekerja.

Menurut (Herdiana, 2019) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan, wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati. Siswa maupun mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan. Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan.

Menurut (Suryana, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Percaya diri menentukan jiwa berwirausaha. Menurut (Alma, 2017) percaya diri mengacu pada persepsi-persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu tindakan. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat selalu memiliki keyakinan, optimisme, individualitas, dan tidak tergantung terhadap sesuatu. Kepercayaan diri ini merupakan faktor penting yang harus ada dalam pembentukan jiwa wirausaha, karena apabila memiliki kepercayaan diri yang kuat dia berani mengambil resiko menjadi wirausaha. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi bahwa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan salah satunya adalah masih ada sebagian siswa yang kurang berminat untuk berwirausaha. Kurangnya minat siswa dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa memilih kerja setelah lulus daripada mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dengan berwirausaha. Minat siswa terhadap berwirausaha juga dipengaruhi dengan belum terbentuknya jiwa wirausaha didalam diri mereka. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha seseorang dan diantaranya adalah lingkungan yang tidak mendukung, tidak adanya dukungan, dan juga bisa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga siswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa maka siswa SMK perlu melakukan kesiapan dalam memulai usaha. Memulai usaha ini diwujudkan dalam bentuk pelatihan yang dilakukan kepada siswa SMK Negeri 8 Padang. Pelatihan ini dimaksudkan agar siswa SMK bersemangat dalam memulai usaha sendiri.

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diisi oleh dosen tetap di Universitas Adzka. Materi diisi oleh Yozi Putri Sakinah, S.M., M.M dengan tema “Sosialisasi *Entrepreneurial Learning* di Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK N 8 Padang”. Metode Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan ini digunakan untuk mengetahui proses atau langkah-langkah sistematis yang digunakan

sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Kemudian penyampaian materi ini dibuat beragam seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab agar tidak membosankan dan monoton. Metode ini dimanfaatkan sebagai media untuk pembelajaran awal mengenai peningkatan technical skill, pengembangan SDM dan problem solving pada entrepreneurship bagi siswa di SMK N 8 Padang. Metode ceramah dan diskusi ini merupakan langkah awal yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa SMK untuk memulai usahanya. Metode ini tentunya juga bertujuan agar bisa mencari solusi dan meminimalisi resiko yang ada. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu hari yaitu pada hari selasa tanggal 26 Januari 2024 di SMK Negeri 8 Padang. Adapun pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen prodi kewirausahaan, pendidikan anak usia dini, hukum bisnis dan agribisnis Universitas Adzkia yang mana pengabdian ini dapat bermanfaat oleh siswa SMK N 8 Padang. Adapun peserta dalam pelatihan ini adalah siswa-siswa di SMK N 8 Padang.

HASIL

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan sosialisasi mengenai *entrepreneurial learning* di sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan jiwa kewirausahaan.



2. Pemberian cendramata kepada siswa yang bertanya dan diskusi



3. Foto Bersama Dosen dengan Guru SMK Negeri 8 Padang



DISKUSI

A. Kewirausahaan

1. Hakikat Kewirausahaan

Secara etimologi, wiraswasta berasal dari kata-kata wira dan swasta. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan paduan dari dua kata: swa artinya sendiri, dan sta berarti berdiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri. Dengan mempertimbangkan arti etimologis ini, jelas bahwa wiraswasta bukan berarti usaha partikelir, usaha sampingan, keterampilan berusaha sendiri, dan sebainya seperti yang dikemukakan oleh sementara orang (Andyta Widya Pangestika, 2018).

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Garjito, 2019).

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif (Hamdan, 2019).

2. Pembelajaran Kewirausahaan bagi Siswa SMK

Pembelajaran kewirausahaan bertujuan memberikan pengetahuan peserta didik untuk mengenal dan mengetahui nilai-nilai kewirausahaan agar dapat memiliki jiwa wirausaha dan mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha. Program pendidikan kewirausahaan ini dikaitkan dan diintegrasikan dengan program-program lain, seperti pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah.

Program SMK merupakan program pendidikan menengah dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dalam

dunia kerja (Suyanto, 2009: 5). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa lulusan SMK pada dasarnya mengarah pada: (1) bekerja di bidang kejuruan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari ketika disekolah, (2) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi, dan (3) Wirausaha. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas dalam jurnal Endang, dkk (2010: 16) bahwa dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri.
- b. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan ketrampilan/skill berwirausaha.
- c. Menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah, dan didukung dengan muatan lokal.

3. Membangun Jiwa Wirausaha di Kalangan Siswa SMK

Beberapa indikator ketercapaian mindset berwirausaha dapat ditunjukkan dengan terbentuknya beberapa karakter wirausaha. Adapun dalam penelitian ini karakter wirausaha yang akan dikembangkan adalah percaya diri, tanggungjawab dan berpikir kreatif (Hakim, 2002: 63):

a. Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan.

b. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah perilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya sebagaimana yang seharusnya dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku lahir yang dalam keadaan apapun selalu memprioritaskan tugasnya dengan penuh kesungguhan dan tanpa pamrih. Tanggung jawab harus tertanam pada setiap diri manusia untuk menunaikan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

c. **Berfikir Kreatif**

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus diselesaikan. Berpikir merupakan satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan

4. Pentingnya Wirausaha Bagi Siswa SMK

Pentingnya memberikan pemahaman tentang kewirausahaan pada siswa, khususnya siswa SMK, agar lebih melek terhadap dunia bisnis dan siap menjadi bagian dari proses pengembangan kewirausahaan. Pengembangan karakter kewirausahaan harus dilakukan pada proses pembelajaran di SMK. Siswa SMK harus diberikan pelatihan menjadi Entrepreneur sejak dini agar mindset dan karakter mereka setelah menyelesaikan Pendidikan di jenjang SMK, tidak hanya menjadi karyawan dan pegawai pada sebuah perusahaan, tetapi juga dapat mengembangkan bisnis sendiri atau berwirausaha.

5. Meningkatkan Jiwa Wirausaha Bagi Siswa SMK

Wirausaha merupakan seseorang yang akan melakukan sebuah aktifitas dengan pandai dan berbakat dalam mengenalkan sebuah produk kepada konsumen dan mampu dalam melakukan pengembangan akan sebuah produk. .Sangat perlu dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Negara Indonesia sampai dengan sangat ini berlimpah dengan kekayaan sumber kekayaan alam, oleh karena itu sebagai masyarakat yang memiliki pendidikan jangan hanya mencari pekerjaan akan tetapi juga harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara wirausaha. Berdasarkan permasalahan atau kejadian diatas maka ada beberapa cara dilakukan oleh SMK atau pihak sekolah untuk meminimalkan atau menekan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia salah satunya yaitu memberikan pendidikan wirausaha kepada siswa dari sejaka dini, sehingga dengan diberikannya pandangan atau arahan mengenai wirausaha diharapkan siswa memiliki bekal sprit yang tinggi akan konsep wirausaha dalam permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa sebaiknya dan sepatutnya setiap siswa diberikan kemampuan atau skill bagaimana cara membuka wirausahaa yang efektif dan efisien.

B. Digital Marketing

1. Hakikat Digital Marketing

Digital marketing merupakan kegiatan dibidang pemasaran yang memanfaatkan platform yang ada di internet dalam menjangkau para target konsumen, selain itu digital marketing diartikan sebagai pemasaran produk atau jasa melalui internet atau disebut dengan pemasaran, *web marketing*, *online marketing*, *e-marketing*, atau *e-commerce*. Kegiatan digital marketing dimanfaatkan oleh pelaku bisnis sehingga penerapan media internet dipasaran meningkat (Sanjaya, 2019).

Digital marketing merupakan bentuk usaha untuk melakukan pemasaran dan mempromosikan sebuah brand atau produk melalui dunia digital atau internet. Dengan tujuannya bisa menjangkau konsumen maupun calon konsumen secara cepat dan tepat waktu.¹ Sederhananya, digital marketing adalah cara untuk memasarkan dan mempromosikan produk atau brand tertentu melalui media digital. Bisa melalui iklan internet atau media sosial yang banyak digunakan oleh para pelaku bisnis seperti Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, dan media sosial lainnya (Hermawan, 2018).

Karena sangat fleksibel, digital marketing menjadi sangat digemari dari tahun 2000 sampai saat ini dan menjadi sistem pemasaran yang paling banyak digunakan dan diminati bagi para pelaku usaha sebagai alat promosi untuk menawarkan produk atau jasanya. Banyak pelaku bisnis yang beralih strategi melalui digital marketing karena dianggap lebih efektif dari pada sistem yang lain. Karena keunggulan digital marketing yang bisa memberikan kenyamanan, kemudahan, serbaguna, dan lebih cepat dibanding sistem yang lain. Hal ini sangat memudahkan konsumen dan menjadi media yang efektif bagi pemasar dalam menjangkau target pasar mereka (Tjiptono, 2017).

2. Manfaat Digital Marketing

Berikut adalah manfaat digital marketing (Sanjaya, 2019):

a. Informasi produk dan layanan yang transparan

Dengan adanya informasi digital yang hanya membutuhkan sekali klik (internet) sehingga masyarakat mampu mendapatkan informasi yang detail, jelas, dan transparan mengenai produk atau servis.

b. Kemudahan pembaharuan informasi produk

Dengan adanya peningkatan serta pembaruan mengenai informasi produk atau jasa yang terus ditingkatkan di situs dan dengan kemudahan dalam melakukan pengeditan sehingga pelanggan dapat memperoleh pembaharuan yang cepat mengenai produk atau jasa tersebut.

c. Analisis komparatif dengan pesaing

Analisis ini memudahkan dalam membandingkan produk atau jasa sendiri dengan produk yang dipasarkan oleh pelaku bisnis lainnya. Dengan adanya kemajuan teknologi, menjadi sangat mudah untuk membandingkan produk atau jasa suatu perusahaan dan produk atau jasa dari perusahaan lain melalui digital sehingga dengan adanya perbandingan tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kualitas produk atau jasa sendiri.

d. Lebih murah

Lebih hemat biaya dengan bantuan digital marketing sehingga mudah untuk mempromosikan melalui media sosial, channels media, dan personal email

3. Indikator Digital Marketing

Indikator variabel digital marketing yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, yaitu (Kotler dan Armstrong, 2018):

a. *Fulfillment/reliability*

Kemudahan akses dalam ketepatan display dan deskripsi produk yang konsumen terima sesuai dengan apa yang konsumen pesan.

b. *Website design*

Penghubung dengan dunia digital secara keseluruhan dimana kegiatan online akan terarah langsung ke calon konsumen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa website design mencakup kepraktisan konsumen dalam melakukan pencarian informasi, proses pesanan, personalisasi yang tepat, dan pemilihan produk

c. *Customer service*

Pelayanan yang baik, responsif, komunikatif, cerdas dalam merespon pertanyaan konsumen dan menanggapi kebutuhan konsumen.

d. *Security/privacy*

Mencakup keamanan privasi terhadap informasi pribadi dan sistem pembayaran secara online.

KESIMPULAN

Salah satu penyebab meningkatnya pengangguran tidak lepas dari pelaksanaan sistem pendidikan yang masih hanya menekankan pada teori dibanding dengan praktik. Oleh karena itu penting meningkatkan jati diri calon lulusan SMK yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, keterampilan dan mampu bersaing misalnya melalui pendidikan pelajaran Kewirausahaan dan Digital Marketing. Keterampilan berwirausaha merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penugasan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Upaya mewujudkan tujuan tersebut di tingkat SMK telah dikembangkan dan dilaksanakan pada mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum nasional untuk jenjang menengah kejuruan. Kemudian Siswa SMK saat ini yang tumbuh dengan teknologi, internet dan media sosial memiliki preferensi untuk memulai wirausaha. Beberapa alasan siswa SMA memilih jalur wirausaha adalah tak mau dibatasi, kuliah bukan jaminan sukses, situs layanan freelance dan peer-to-peer, media sosial dimana-mana, akses berlimpah, dan mentor.

SARAN

Sikap dan minat berwirausaha siswa masih tergolong cukup tinggi. Sebaiknya harus semakin ditingkatkan penanaman dalam diri sikap kewirausahaan terutama dalam hal mencoba sesuatu yang baru, mengerjakan sesuatu dengan maksimal, perencanaan hidup yang jelas, kreativitas, keberanian mengambil resiko, berfikir positif dan berorientasi ke masa depan. Siswa sebaiknya banyak mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan. Dan menerapkan karakteristik kewirausahaan yang telah didapat di bangku sekolah sehingga bisa meningkatkan sikap dan minat siswa untuk berwirausaha.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pihak Sekolah SMAK Negeri 8 Padang sebagai mitra kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Adzkie yang telah memberikan

kesempatan kepada kami berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat dan menghasilkan jurnal ini dengan judul “Sosialisasi *Entrepreneurial Learning* di Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi dan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMK N 8 Padang”. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2017). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Andyta Widya Pangestika, N. T. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Fhasion Mayoufit Cabang Bekasi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 153.
- Garjito, D. (2019). *Berani Berwirausaha*. Yogyakarta: Akmal Publishing.
- Hamdan, M. (2019). *Interpreneurship untuk Mahasiswa Sebuah Solusi untuk Siap Mandiri*. Jakarta: Trans Info Media.
- Herdiana. (2019). *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, A. (2018). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Insan, I. A., & Ramli. (2019). Pengaruh Perilaku Konsumen terhadap Pembelian Produk Cepat Saji pada Kentucky Fried Chicken MTOS di Makassar. *Brand*, 1(2).
- Kotler, & Amstrong. (2018). *Principle Of Marketing*. New York: Pearson Education Limited.
- Mustakim. (2023). Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kolaborasi Antara Sekolah Dengan Dunia Usaha (Dunia Industri) Pada Siswa SMK Negeri 3 Kuduk Tahun 2013. *Equilibrium*, 2(1), 140–156.
- Sanjaya, R. (2019). *Creative digital marketing*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha*. Jakarta: Kencana.
- Tjiptono, F. (2017). *Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.